

ARTIKEL PPM BERBASIS PENELITIAN



KOREOGRAFI TARI MELALUI PENGEMBANGAN EKSPLORASI TEBA BAGI GURU SENI BUDAYA SMP

Oleh:

**Tri Wahyuni
Ni Nyoman Seriati
Agus Untung Yulianta**

Dibiayai oleh:
Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2014
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Berbasis Penelitian
Nomor: 531 a/PM-RT/UN34.21/2014, Tanggal 28 Mei 2014
Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**KOREOGRAFI TARI
MELALUI PENGEMBANGAN EKSPLORASI TEBA
BAGI GURU SENI BUDAYA SMP**

Oleh:

Tri Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianta
(Fakultas Bahasa dan Seni, trie_tari@yahoo.com)

Abstrak

Dalam upaya peningkatan guru dalam pembelajaran seni, penumbuhan apresiasi terhadap seni tari di SMP dan sosialisasi pendidikan seni di SMP khususnya seni pertunjukan/tari adalah memberikan kegiatan pelatihan membuat tari berbasis hasil penelitian dosen. Sehingga guru meningkat semangatnya dan bangkit untuk melakukan kegiatan berkesenian, mengekspresikan kemampuan tarinya, yang dapat memberikan motivasi dan penyegaran dalam membuat tari untuk siswa SMP.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian yang dilakukan oleh TIM PPM FBS UNY di Kabupaten Sleman adalah pelatihan guru seni budaya dalam pembuatan koreografi tari melalui eksplorasi teba. Dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2014 di SMPN 4 Depok Kabupaten Sleman. Materi yang disampaikan meliputi aspek koreografi melalui eksplorasi teba, kreativitas tari dalam merancang koreografi hasil pengembangan eksplorasi teba beserta iringan tarinya.

Hasil pelatihan tari yang dilakukan Tim PPM Berbasis Penelitian UNY 2014 sebagai berikut. a) Meningkatnya kreativitas/keterampilan peserta guru seni budaya dalam membuat tari melalui pengembangan eksplorasi teba ; b) Peserta kegiatan dapat mengolaborasikan tari dengan musik irungan tarinya; c) Peserta menghasilkan rancangan karya tari (koreografi) pendek hasil pengembangan eksplorasi teba beserta iringannya.

Kata kunci: Pelatihan, koreografi, eksplorasi teba.

DANCE CHOREOGRAPHY TRAINING THROUGH THE DEVELOPMENT OF *TEBA* EXPLORATION FOR CULTURE AND ARTS TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOLS

By:

**Trie Wahyuni, Ni Nyoman Seriati, Agus Untung Yulianta
(Dance Department of Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State
University, E-mail: trie_tari@yahoo.com)**

ABSTRACT

In an attempt to increase the role of the teachers in the teaching and learning activities of arts, developing appreciation of dances in junior high schools and dissemination of information related to the teaching and learning activities of arts in junior high schools, especially performing arts/ dances, training in dance creation based on the findings of the research by lecturers was conducted. Therefore, teachers' enthusiasm is expected to increase and they begin conducting artistic activities and showing their dancing ability which can provide motivation and refreshment in creating dances for junior high school students.

The activity of Research-Based Community Services conducted by the PPM Team of the State University of Yogyakarta especially the dance and music division in Sleman Regency provided training for arts and culture teachers in creating dance through the exploration of *teba*. This activity was organized from August to September 2014 in SMPN 4 Depok, Sleman. The material presented covered the aspects of choreography through *teba* exploration, creativity in designing dance choreography based on the development of *teba* exploration along with the dance accompaniment.

The results of the research-based dance training conducted by the PPM Team of the State University of Yogyakarta 2014 are explained as follows. a) increased creativity/ skills of the arts and culture teacher participants in creating dances through the development of *teba* exploration, in which they managed to create 5 (five) different patterns of movement after exploring one dance, either the traditional/ local dance or the Nusantara (Indonesian) dance; b) the participants could combine the dance with the accompaniment; c) the participants managed to create a short dance (choreography) through the development of *teba* exploration and its accompaniment.

Keywords: training, choreography, *teba* exploration

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni tari di lingkungan SMP khususnya pada penciptaan karya tari oleh guru seni tari masih sangat memprihatinkan. Banyak guru seni tari yang tidak mempunyai karya sendiri. Ketika lomba tari antar sekolah dalam rangka FL2SN (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) dari 12 (duabelas) peserta,

10 diantara karya peserta dibuat oleh orang lain yang bukan guru seni budaya sekolah tersebut. Para guru seni budaya memilih membuatkan ke orang lain, dengan alasan banyak menguras waktu dan tenaga, sulit mencari penata irungan tarinya, dan sebagainya. Di sisi lain, pembelajaran apresiasi tari pada pemberian praktik tari yang dilakukan guru tari menggunakan materi tari yang sudah dikemas, tari yang diajarkan merupakan tari karya orang lain/seniman. Pembelajaran kreativitas tari yang dihasilkan siswanya sebatas pada menirukan gerak tari yang pernah dilihat atau diperagakan siswanya. Guru kurang memberikan motivasi dan arahan atau rangsangan melalui eksplorasi kepada siswanya. Kondisi yang demikian semakin memberikan suasana pembelajaran tari yang kurang menyenangkan, siswa hanya mempelajari melalui teori-teori tari tanpa diberikan tindakan kelas yang memberikan unsur kreativitas dan apresiasi yang membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan berkesenian.

Tim pengusul PPM berupaya memberikan pelatihan koreografi tari bagi guru seni budaya di Kabupaten Sleman melalui eksplorasi teba yang pernah dilakukan untuk mahasiswa yang hasilnya memberikan peningkatan kreativitas dalam mencipta tari, hasil karya mahasiswa bervariasi dan menarik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang seni tari, dapat dilakukan melalui pelatihan. Tujuannya memberikan rangsangan estetika dan berkreasi seni tari, memotivasi untuk berkarya seni, serta mengaplikasikan pendidikan karakter melalui berkesenian.

Fasilitas yang dimiliki beberapa sekolah di lingkungan Kabupaten Sleman sudah cukup memadai untuk kegiatan tari, cukup tersedia ruang untuk kegiatan berkesenian (aula/lapangan), memiliki koleksi kaset *audio* irungan lagu daerah/tari/gending-gending, ada yang memiliki seperangkat gamelan meski baru sebatas instrumen gamelan *cokekan*. Kurikulum yang diberlakukan pun sebagian besar SMP menempatkan mata pelajaran seni tari 2 jam/minggu. Hal ini merupakan nilai tambah dalam kelancaran proses belajar mengajar seni tari di sekolah.

Untuk memberikan dorongan dan semangat membuat karya tari (koreografi), guru seni tari diberi kesempatan dalam upaya peningkatan guru

dalam pembelajaran seni, penumbuhan apresiasi terhadap seni tari di SMP dan sosialisasi pendidikan seni di SMP khususnya seni pertunjukan/tari adalah pelatihan membuat tari berbasis hasil penelitian dosen. Sehingga guru meningkat semangatnya dan bangkit untuk melakukan kegiatan berkesenian, mengekspresikan kemampuan tarinya, yang dapat memberikan motivasi dan penyegaran dalam membuat tari untuk siswa SMP.

Tari mempunyai peran sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berpikir kreatif, dan media mengembangkan bakat. Untuk meningkatkan kemampuan guru seperti yang tertuang dalam misi dari mata pelajaran kesenian yakni mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkreasi dan menghargai kesenian, maka perlu diadakan pelatihan koreografi tari SMP berbasis hasil penelitian dosen melalui eksplorasi teba.

Upaya untuk memberi motivasi dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan mengapresiasi seni tari para guru seni budaya SMP di Kabupaten Sleman melalui program pelatihan pembuatan koreografi tari SMP berbasis hasil penelitian dosen oleh tim PPM. Dengan adanya pelatihan membuat koreografi tari SMP diharapkan dapat mengurangi kesulitan guru tari di SMP dalam mengolah gerak tari beserta iringannya. Sehingga, motivasi dan semangat guru SMP khusunys para guru seni tari dalam berolah seni tari meningkat.

Latihan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 1974 (dalam Sugiyono,1999: 3) merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga untuk mengembangkan bakat.

Pelatihan dan pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang meliputi: pengajar (guru), siswa (pembelajar, peserta didik), tujuan, materi, metode, sarana, evaluasi.

Tari sebagai media ekspresi yang berwujud simbol merupakan salah satu bentuk kesenian dari ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan

gerakan-gerakan tubuh yang telah mengalami pengolahan, stilirisasi atau distorsi, yang terwujud menjadi ungkapan estetis alami. Hasilnya bukan suatu alat atau barang yang dapat dipakai sehari-hari, tetapi suatu sajian rasa yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Hawkins, 1991). Dikomunikasikan dengan orang lain dalam bentuk persentuhan rasa mengajak publik untuk mengalami nilai-nilai keindahan.

Berdasarkan pola garapan bentuknya tari terbagi menjadi tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Tari tradisional yang berkembang di lingkungan kraton dikategorikan sebagai tari klasik, dan tari kerakyatan berkembang di luar lingkungan kraton.

Tari kreasi baru dapat dimengerti sebagai titik tolak dalam proses penciptaan karya tari melalui penetapan sebuah pilihan yang pada tingkat tertentu meninggalkan pola aturan, kerangka wajah dan tata hubungan, serta gagasan karya tari masa lampau (Suharto, 1991: 1). Lahirnya berbagai bentuk serta tema-tema tari yang baru tetap masih mengambil pola atau materi yang telah ada (materi lama). Kemudian, muncul beberapa tarian yang pengolahannya memadukan gerak, irungan tari, dan rias busana dengan menggunakan materi di dalam daerah wilayah adatnya.

Tahap Penggarapan, dalam proses garapan tari (Hawkins, 1999: 15-16) karya yang terwujud akan mengalami beberapa tahapan kerja yang meliputi: eksplorasi atau penjelajahan, sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa objek dari luar, termasuk juga berpikir, berimajinasi, merasakan, merespon. Improvisasi, memberikan kesempatan yang lebih besar untuk imajinasi, seleksi, dan penciptaan dari eksplorasi. Komposisi, merupakan tahap penggabungan elemen gerak, musik, busana dan elemen estetis lainnya yang saling mendukung untuk dikemas menjadi satu sajian koreografi yang utuh.

Pejajakan menurut Smith (Suharto, 1985:15) yang dilakukan dalam eksplorasi *teba* adalah mencari kemungkinan gerak yang didapat sebanyak-banyaknya. Pencipta tari menggunakan analisa untuk maksud observasi dan

mengidentifikasi gerak keseharian sebagai komunikasi sehari-hari, memberi pemahaman akan maksud gerak tarinya, sebagai pengayaan isi tari, dan menjadikan gerak temuan menjadi bermakna dan menarik.

Oleh karena itu, pencipta tari harus mencari dan mengalami dalam keluasaan teba, sehingga menjadi bebas dengan gerak dan konotasi rasa/arti. Dalam mencari teba sekaligus mengumpulkan sebanyak-banyaknya gerak tanpa pemikiran komposisi, sehingga kaya akan pengalaman gerak. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa ketika mulai menata, telah mempunyai dasar lebih baik dalam menentukan isi yang dipilih. Mengeksplorasikan gerak dengan atau tanpa maksud tertentu, merasakan, mengetahui/mengerti gerak dan menganalisisnya, akan menyebabkan lahirnya komposisi.

Permasalahan yang ada pada pelatihan untuk peningkatan keterampilan guru seni budaya SMP dalam mengekspresikan dan menyebarkan tari, serta memberikan motivasi dan rangsang awal bagi guru seni tari SMP dalam membuat tari untuk usia SMP. Rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah proses pembuatan karya tari melalui eksplorasi *teba* dalam upaya peningkatan kemampuan guru seni budaya/tari dalam pembuatan koreografi untuk siswa usia SMP?

Tujuan pelatihan tari bagi guru seni budaya SMP sebagai berikut : 1) Guru seni budaya SMP peserta kegiatan meningkat kemampuan berapresiasi terhadap unsur-unsur pembentuk estetik dalam tari melalui eksplorasi teba dan pemanfaatan irungan tarinya; 2) Minimal 75% peserta kegiatan dapat meningkatkan keterampilan membuat koreografi tari SMP berbasis hasil penelitian dosen; 3) Dosen pelaksana kegiatan dapat menyumbangkan hasil karya penelitiannya kepada para peserta guru seni budaya SMP, yang diharapkan dapat memberikan rangsang awal untuk membuat koreografi tari SMP di lingkungan sekolahnya; 4) Dosen pelaksana kegiatan dapat memadukan ilmu yang dibina khususnya dalam pengetahuan koreografi (penciptaan) tari dengan kebutuhan lapangan dalam rangka kesepadan tri dharma perguruan tinggi; 5) Peserta kegiatan menghasilkan satu rancangan koreografi tari kelompok yang berkolaborasi dalam merangkai desain atas dan desain lantai antar peserta, yang dipadukan dengan

musik irungan tarinya; 6) Menciptakan keterkaitan dan kesepadan antara ilmu yang berkembang di perguruan tinggi dengan kebutuhan di lapangan.

Manfaat kegiatan sebagai berikut: 1) Guru seni budaya SMP peserta kegiatan termotivasi dalam berolah seni tari khususnya dalam pembuatan koreografi tari SMP berdasarkan hasil karya penelitian dosen dan meningkatkan olah rasa dalam penyatuan gerak yang dihasilkan dengan irungan tari yang digunakan untuk mengiringi tari karya peserta guru tari; 2) Guru seni budaya SMP dapat meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam mengolah gerak tari dari hasil eksplorasi *teba* selaras dengan musik tarinya; 3) Dosen pelaksana kegiatan mendapat kesempatan menyebarluaskan hasil karya penelitiannya di lingkungan guru seni tari Kabupaten Sleman; 4) Dosen pelaksana kegiatan dapat memadukan pengetahuan teoritiknya dengan kebutuhan di lapangan; 5) Guru seni budaya/tari SMP peserta kegiatan dapat menyajikan tari kelompok dengan desain lantainya, sehingga kinerja dalam berolah seni, estetika, dan etika meningkat.; 6) Bagi Institusi program ini bermanfaat sebagai mediator perwujudan nyata salah satu program dari Tridarma Perguruan Tinggi. Bermanfaat pula sebagai bahan evaluasi, tentang pelaksanaan program pelatihan pembuatan koreografi tari SMP berbasis hasil penelitian dosen.

B. Metode Aplikasi

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah MGMP Seni Budaya/Tari Kabupaten Sleman yang mengkoordinasikan anggotanya. Untuk pelatihan tari sasaran utamanya langsung kepada para guru tari SMP di Kabupaten Sleman.

Kegiatan PPM berbasis hasil penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan akhir September 2014, dengan jadwal kegiatan menyesuaikan kegiatan para peserta guru seni tari SMP. Secara keseluruhan pelaksanaannya selesai pada awal bulan Oktober 2014. Diselenggarakan setelah para guru usai mengajar di sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, mulai pukul 13.00 – 17.00, bertempat di gedung serba guna SMPN 4 Depok yang letaknya tidak jauh dari rumah para peserta kegiatan.

Semula jumlah peserta yang terdaftar 48 orang guru SMP seni tari, karena kesibukan beberapa guru seni tari yang mengikuti kegiatan pendampingan di sekolah yang bersangkutan, sosialisasi kurikulum 2013, dan kegiatan sekolah lainnya, maka peserta dikelompokkan menjadi dua, itupun yang hadir terkadang bergantian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini meliputi: 1) Perancangan materi tari melalui eksplorasi *teba* dan menyiapkan materi musik tari SMP yang akan diberikan dalam kegiatan; 2) Demonstrasi, pelatihan membuat koreografi tari SMP berbasis hasil karya penelitian tim PPM melalui eksplorasi *teba* beserta musik tarinya; 3) Praktek teknik gerak tari usia SMP, merangkai desain lantainya dan membentuk kelompok tari; 4) Pemaduan tari dan musik irungan tari untuk usia SMP yang selaras dengan gerak hasil eksplorasi *teba* para peserta kegiatan

Metode pemecahan masalah khalayak sasaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Merancang materi tari melalui eksplorasi *teba* dan menyusun materi musik tari SMP yang akan diberikan dalam kegiatan. Para peserta melakukan eksplorasi *teba* melalui motif gerak yang dikenali/dipahami, menjadi 3 motif pengembangan. Masing-masing motif dilakukan dengan hitungan 8×2 pada pengembangan ruang, selanjutnya pengembangan waktu dalam hitungan 8×2 , pengembangan tenaga dilakukan 8×2 , kombinasi ketiganya dilakukan dalam hitungan 8×4 .

Demonstrasi berikutnya mempraktekkan teknik gerak tari usia SMP hasil eksplorasi *teba* yang dikolaborasikan dengan hasil paduan motif gerak dari peserta lain, dan merangkai desain lantainya membentuk kelompok tari.

Praktik merangkai gerak tari siswa SMP yang sesuai dengan karakteristik siswa memerlukan waktu yang cukup lama. Mulai dari kegiatan eksplorasi yang dilakukan tim PPM, dilanjutkan improvisasi, evaluasi, komposisi, dan *performancenya*. Mulai dari perancangan ide, penemuan gerak dan mengharmonisasikan dengan musik/iringan yang dipilih. Evaluasi pertama dilakukan 2 minggu sebelum program dimulai dengan pertemuan antar tim seminggu 2 kali atau setelah 4 kali praktek tari, ditambah praktek memadukan musiknya 4 kali.

Evaluasi kedua dilakukan setelah pemberian materi, dan setelah pemanfaatan musik tarinya yang dilakukan secara kelompok dalam memadukan gerak, desain lantai, dan musik tarinya. Indikator keberhasilan kegiatan ini berupa: 1) Semangat/aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan; 2) Penemuan gerak dalam melakukan eksplorasi *teba*; 3) Kesesuaian gerak yang dilakukan dengan musik tarinya; 4) Kesesuaian gerak yang dilakukan dengan desain lantai, ekspresi/penjiwaan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dalam melaksanakan pelatihan koreografi tari bagi guru seni budaya SMP sebagai berikut : 1) Guru seni budaya SMP peserta kegiatan meningkatkan kemampuan berapresiasi terhadap unsur-unsur pembentuk estetik dalam tari melalui eksplorasi *teba* beserta irungan tarinya; 2) 75% peserta kegiatan dapat meningkatkan keterampilan membuat koreografi tari SMP berbasis hasil penelitian; 3) Dosen pelaksana kegiatan dapat menyumbangkan hasil karya penelitiannya kepada para peserta guru seni budaya SMP, yang diharapkan dapat memberikan rangsang awal dan motivasi *greget* untuk membuat koreografi tari SMP beserta irungan tari di lingkungan sekolahnya; 4) Dosen pelaksana kegiatan dapat memadukan ilmu yang dibina khususnya dalam pengetahuan koreografi (penciptaan) tari dengan kebutuhan lapangan dalam rangka kesepadan tri dharma perguruan tinggi; 5) Minimal 75% guru seni budaya SMP peserta kegiatan menghasilkan satu rancangan koreografi tari kelompok yang berkolaborasi dalam merangkai desain atas dan desain lantai antar peserta, yang terpadu dengan irungan tarinya.

Universitas Negeri Yogyakarta memiliki Jurusan Pendidikan Seni Tari yang peduli terhadap para lulusannya (alumni) yang bekerja sebagai tenaga pendidik di sekolah menengah. Melalui MGMP seni budaya khususnya seni tari SMP menjalin kerjasama terutama dalam hal peningkatan keterampilan dan kreativitas berolah seni tari dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru tari di sekolah menengah.

a. Pemberian Materi

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk para guru seni budaya SMP khususnya yang mempunyai latar belakang seni tari atau yang mengajar kesenian di SMP, adalah pelatihan membuat koreografi tari SMP yang dilaksanakan melalui eksplorasi *teba*. Strategi pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah sebagai penjelasan awal kegiatan PPM berbasis riset, untuk menjelaskan dan menyatakan pemahaman terhadap istilah *teba* beserta penerapannya. Selanjutnya demonstrasi, pelatihan membuat koreografi tari SMP berbasis hasil karya penelitian tim PPM melalui eksplorasi *teba* yang dipadukan dengan musik tari yang sudah dibuat oleh tim PPM untuk mengiringi geraknya. Praktek teknik gerak tari usia SMP, merangkai desain lantainya dan membentuk kelompok tari dan musik. Pemaduan tari dan musik irungan tari untuk usia SMP yang selaras dengan gerak hasil eksplorasi *teba* para peserta kegiatan.



Gambar 1: Ceramah tentang eksplorasi *teba* dan musik kreatif
(Foto: Titik A, 2014)



Gambar 2: Kelompok 1 kegiatan eksplorasi teba (Foto: Reni, 2014)



Gambar 3: Evaluasi I hasil pengembangan eksplorasi teba (Foto: Reni, 2014)

Peserta mengikuti dengan tertib dan semangat, terlihat dari beberapa pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan kepada tim pelaksana kegiatan PPM cukup bervariatif. Sesi kedua, para peserta dibagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok mempraktikkan salah satu hasil temuan gerak melalui eksplorasi *teba* yang diwujudkan dari pengamatan beberapa ragam tari gaya Yogyakarta dan tari nusantara yang pernah dilihat atau dilakukan peserta, yang tujuannya untuk merangsang para guru tari dalam mengolah tubuhnya untuk mempersiapkan kegiatan PPM yang diikutinya. Kelompok berikutnya membuat rancangan ragam gerak yang akan disusun menjadi satu bentuk rancangan koreografi.

Penyusunan tari dalam kegiatan PPM ini sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam berolah seni tari. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang eksplorasi *teba* yang dapat digunakan sebagai bahan baku menyusun tari yang rangsang awalnya dari pengalaman guru dalam menari. Rangkaian gerak tari yang dipilih atau dihasilkan guru eksplorasi disusun dengan jalan mengembangkan dan memberi variasi pada gerak pokok yang dipilihnya dengan memberi aspek-aspek komposisi lainnya. Proses pelatihan penyusunan yang dilakukan tidak hanya sekedar merangkai-rangkai gerak, tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan untuk mewujudkan perasaan serta pengalaman guru dalam menyikapi dan mengapresiasi kesenian yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya ke dalam bentuk gerak tari dengan pengembangan ide/imajinasi yang dipadukan dengan irungan musik yang telah dibuatkan tim PPM.

Setiap peserta mencari kemungkinan geraknya yang dapat dikembangkan menjadi beberapa gerak melalui penerapan eksplorasi *teba*, yang diwujudkan dalam rangkaian gerak baru maupun yang pernah dipelajarinya atau yang dianggap paling dikuasai. Pada ragam gerak baku yang dipilihnya peserta melakukan gerak repetisi dan mengembangkan serta memberi variasi. Dari hasil pengembangan dan variasi geraknya dirangkai dengan hasil olah kreativitas peserta lainnya, kemudian secara bersama-sama membuat gerak *sendi* (gerak sambungan) antara rangkaian gerak satu ke rangkaian gerak kedua dan seterusnya. Langkah kerja tersebut menuntut latihan yang cukup dan berkesinambungan dengan bantuan tim pelaksana PPM.



Gambar 4: Evaluasi 2 hasil kelompok 1 pengembangan eksplorasi teba
(Foto: Reni, 2014)

2. Catatan Tari Gema Tebaku

Rangkaian gerak hasil eksplorasi *teba* yang telah disusun peserta yang diberi nama Tari Gema *Tebaku* sebagai berikut.

Tabel 1. Catatan Tari Gema *Tebaku* Karya kolaborasi Peserta PPM

No	Uraian Gerak	Hitungan
1	Jalan lengkok tangan di pinggang	1 x 8
2	<i>Kapang-kapang</i>	1 x 8
3	Kaki kanan melangkah ke kanan, kaki kiri <i>mancat</i> tangan kanan <i>nyogok</i> kanan Kaki kiri melangkah ke kiri kaki kanan <i>mancat</i> tangan kiri <i>nyogok</i> kiri <i>Maju ukel asta</i>	1 x 8
4	<i>Srimpet</i> kaki kiri <i>embat</i> tangan kiri, <i>srimpet</i> kaki kanan tangan <i>tumpang tali</i> di atas <i>Maju ukel asta</i>	1 x 8
5	Kaki kanan melangkah kanan, kaki kiri <i>mancat</i> tangan kanan	1 x 8

	<i>nyogok</i> kanan Kaki kiri melangkah kiri, kaki kanan <i>mancat</i> , tangan kiri <i>nyogok</i> kiri	
6	<i>Embat</i> tangan kanan, <i>gedrug</i> kaki kiri Melangkah kiri <i>mancat</i> kanan, tangan <i>tumpang tali</i> di atas, <i>sendi</i>	1 x 8
7	Jalan Enggang	1 x 8
8	Hentakan kaki kanan ditempat loncat hentakan kaki kiri ditempat loncat	1 x 8
9	Hentakan kaki kanan, tangan kanan kiri diangkat ke samping <i>ngepel</i> dibolak-balik, loncat, lakukan kebalikannya, putar kanan, putar kiri, <i>sendi</i>	1 x 8
10	Jalan lembayan kiri kanan	1 x 8
11	Loncat kanan kaki <i>enjot-enjot</i> tangan <i>ukel-ukel</i> , loncat kiri kaki <i>enjot-enjot</i> tangan <i>Ukel-ukel sendi</i> , jalan <i>lembayan</i> putar (dilakukan 2 kali)	2 x 8
12	Jalan putar tangan dibahu kiri kanan bergantian (<i>ngracik</i>)	1 x 8
13	Jalan mundur kedua tangan di bahu (<i>ngracik</i>), <i>sendi</i> angkat kaki kanan	1 x 8
14	Jalan putar tangan di bahu	1 x 8
15	<i>Ngembat</i> tangan kiri, <i>gedrug</i> kaki kiri , <i>ngembat</i> tangan kanan, <i>gedrug</i> kanan Maju <i>ukel asta</i>	
16	Angkat kaki kiri, tangan <i>nyogok</i> ke kanan, angkat kaki kanan, tangan <i>nyogok</i> kiri <i>Gedrug</i> kaki kiri, <i>ngembat</i> tangan kanan, <i>gedrug</i> kaki kanan, <i>ngembat</i> tangan kiri	1 x 8
17	<i>Gedrug</i> kanan, jalan <i>ukel-ukel asta</i> putar	2 x 8
18	<i>Trisig</i> , <i>embat-embat</i> tangan	2 x 8



Gambar 5: Evaluasi II Kelompok 2 hasil pengembangan eksplorasi teba dengan irama musik iringan tarinya (Foto: Reni, 2014)

3. Kegiatan Evaluasi

Praktek menyusun gerak tari sesuai dengan karakteristik anak remaja usia SMP memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari perancangan ide, penemuan gerak dan mengharmonisasikan dengan musik/iringan yang dipilih.

Proses mengharmonisasikan dengan iringan tarinya dipandu oleh tim PPM, masing-masing kelompok dipandu oleh seorang anggota tim pelaksana PPM. Kegiatan penyatuan iringan dilakukan bergantian antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Tiap peserta bertanggungjawab terhadap hasil temuannya, berikut musik iringannya. Satu rangkaian gerak yang dihasilkan oleh seorang peserta, penyatuannya musik tarinya membutuhkan waktu cukup lama. Iringan tari yang dibuat tidak berdasarkan temuan para peserta, melainkan berdasarkan permintaan suasana dari tim pelaksana PPM berbasis riset. Sehingga terkadang tidak cocok dengan rangkaian gerak yang sudah disusun dari hasil temuan geraknya.



Gambar 6: Hasil pengembangan eksplorasi teba yang dilakukan secara kelompok dengan variasi desain lantai (Foto: Reni, 2014)

Evaluasi pertama dilakukan 2 minggu sebelum program dimulai, tim pelaksana menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta, dan membuatkan iringan tarinya yang ditata oleh seniman tari yang bernama Pramono. Setelah iringan tari tersusun, tim pelaksana mencoba dengan membuat rangkaian gerak tari yang dipadukan dengan musik iringan tari. Kegiatan ini dilakukan tim seminggu 2 kali.

Evaluasi kedua dilakukan setelah pemberian materi, dan setelah pemanfaatan musik tarinya yang dilakukan secara kelompok dalam memadukan gerak, desain lantai, dan musik tarinya.

Evaluasi ketiga dilakukan setelah mengharmonisasikan gerak hasil penerapan eksplorasi *teba*, dengan masing-masing kelompok peserta yang waktunya terpaut lama dari akhir kegiatan, dikarenakan kesibukan peserta dan tim pelaksana di sela-sela tugas mengajar, keadministrasian sekolah dan lain-lainnya.



Gambar 7: Hasil eksplorasi *teba* yang dilakukan secara kelompok dengan variasi level (Foto: Reni, 2014)



Gambar 8: Penyatuan hasil eksplorasi *teba* yang dilakukan secara kelompok dengan musik iringannya (Foto: Reni, 2014)



Gambar 9: Kegiatan pemanfaatan dengan irungan tarinya (Foto: Reni, 2014)



Gambar 10: Evaluasi III hasil perancangan koreografi secara kelompok
(Foto: Reni, 2014)



Gambar 11: Proses perancangan koreografi melalui eksplorasi *teba*
(Foto: Reni, 2014)

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini sebagaimana berikut: 1) Guru peserta kegiatan berpartisipasi dengan semangat/aktif dalam mengikuti kegiatan; 2) Guru peserta kegiatan dapat memahami dan menerapkan eksplorasi *teba* dalam penyusunan karya tarinya; 3) Guru peserta kegiatan termotivasi dapat menemukan gerak melalui eksplorasi *teba*; 4) Peserta kegiatan mampu berapresiasi dan menyesuaikan gerak yang dilakukan dengan irungan musik tarinya; 5) Guru dapat mengharmonisasikan gerak yang dihasilkan melalui eksplorasi *teba* dengan desain lantai, dan mengkspresikannya sesuai dengan karakter geraknya.

Jenis luaran yang dihasilkan adalah rancangan koreografi tari untuk siswa SMP yang disusun melalui hasil pengamatan dan pengembangan eksplorasi *teba* dengan irungan musik tari yang telah dirancang untuk memberi illustrasi pada gerak tarinya.

Diharapkan melalui kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru seni budaya SMP dalam mengekspresikan dan menyebarkan

tari, serta memberikan motivasi dan rangsang awal bagi guru seni tari SMP untuk membuat tari anak usia SMP.

5. Keterbatasan PPM

Tidak menyertakan peserta guru dari seni musik atau karawitan, untuk pembuatan irungan tarinya dilaksanakan dengan menyerahkan ke penata irungan di luar kampus. Program yang dilaksanakan hanya sampai pada pembuatan tari saja, penataan rias dan busana tarinya tidak diberikan. Sehingga penyajian hasil akhir tidak dicobakan dengan desain busana tarinya, para peserta mengenakan *t-shirt* dan celana latihan/*tight (training pack)*.

6. Kelanjutan PPM

Setelah kegiatan pelatihan ini, dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan pembuatan irungan tari dan busana tarinya. Dengan tujuan memberikan penyegaran, apresiasi dan motivasi guru dalam berkarya seni tari untuk siswa di SMP. Diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran seni tari yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tari di sekolah.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Jalinan kerjasama yang diberikan oleh pengurus MGMP Seni Budaya khususnya Seni Tari SMP Kabupaten Sleman memberikan kemudahan dalam mengkoordinasikan para peserta.

Pemberian ijin peminjaman tempat pelaksanaan kegiatan beserta perlengkapan oleh Kepala SMPN 4 Depok dapat segera direalisasikan, sehingga tidak membuat kesulitan dalam pencarian lokasi kegiatan. Guru seni tari SMPN 4 Depok selain sebagai peserta juga membantu sebagai teknisi yang memberikan kelancaran pada setiap kegiatan.

Peserta kegiatan adalah guru tari SMP sebagian besar berlatar belakang dari seni tari, sehingga memudahkan dalam pemberian materi tarinya. Selalu bersemangat mengikuti seluruh kegiatan yang diberikan, terjalin suasana akrab dan gembira.

b. Faktor Penghambat

Jadwal mengajar para peserta tidak sama, untuk pelaksanaan kegiatan menunggu waktu luang para peserta yang sebagian besar mengajar penuh sampai sore. Sehingga jadwal yang telah disusun mengalami kemunduran dua bulan dari perkiraan waktu pelaksanaan.

Tahun 2014 merupakan tahun sosialisasi kurikulum 2013, seluruh peserta mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kehadirannya bergantian (tidak pernah lengkap). Program pendampingan, kegiatan *on – in*, dan *up load* data guru (kegiatan administrasi) yang dilakukan guru menyita banyak waktu. Sehingga mengganggu konsentasi, karena kondisi guru yang kelelahan. Beberapa peserta mengajar di beberapa sekolah yang lokasinya berjauhan, mengakibatkan kehadirannya terlambat dan tidak tepat waktu.

D. Kesimpulan dan Saran

Tari yang dalam penyajiannya hanya sesaat memerlukan persiapan proses kerja kreatif yang cukup lama di dalam pembentukannya, mulai dari eksplorasi, improvisasi, sampai dengan komposisi (*forming*). Hal itu dilakukan tim PPM untuk merancang tari kreasi baru khusus untuk siswa SMP dengan memunculkan elemen-elemen dasar komposisi dan aspek-aspek komposisi lainnya. Tidak hanya sekedar merangkai-rangkai gerak, tetapi lebih jauh daripada itu, yakni memberikan motivasi dan dorongan untuk mewujudkan perasaan serta pengalaman guru dalam menyikapi dan mengapresiasi kesenian yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya ke dalam bentuk gerak tari dengan pengembangan ide/imajinasi melalui pengembangan eksplorasi *teba*.

Hasil rancangan tari kreasi peserta PPM ini merupakan karya terbaru yang belum pernah diajarkan di SMP maupun di sanggar-sanggar tari. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan koreografi tari SMP untuk Guru seni budaya SMP di Kabupaten Sleman, direncanakan hasilnya di dokumentasikan melalui *cd* sebagai bahan ajar tentang penerapan ruang-waktu-tenaga dalam seni tari, dan pemahaman musik kreatif untuk pembelajaran tari di SMP.

Sebagai saran dalam kegiatan PPM ini, para peserta guru seni budaya SMP agar lebih bisa mengatur waktu antara tugas sekolah, administrasi sekolah, dan kegiatan berkesenian maupun pelatihan yang mendukung peningkatan kinerjanya. Sehingga kreativitas dan semangat para guru seni tari SMP untuk menciptakan sebuah karya seni yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran tari di SMP tidak akan *kendor* atau menurun.

Gerakan tubuh yang merupakan bahan baku tari dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan sesuatu yang dapat dirasakan (perasaan), dengan tidak melalui bahasa komunikasi sehari-hari. Dari wujudnya tidak setiap gerak dapat dijadikan bahan untuk menyusun tari. Gerak tari adalah gerak yang sudah distilir (diperhalus) dan didistorsi (dirombak). Langkah kerja tersebut menuntut latihan yang cukup dan berkesinambungan dengan bantuan pengembangan eksplorasi *teba* dari seni tari lokal (nusantara) yang tumbuh dan berkembang di wilayah DIY, agar para guru dapat merasakan dan mengalami performansi olah kreasi dari seni lokal (nusantara) yang hidup di tengah-tengah budaya masyarakatnya.

Daftar Pustaka

- Doubler, N.H. Margaret. 1985. *Tari Pengalaman Seni yang Kreatif*. (Terj. Tugas Kumorohadi). Surabaya : Senat Mahasiswa STKW.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar: Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving from Within : A New Method for Dance Making*. Chicago : A Cappela Books.
- Martono, Hendro. 2011. *Kreativitas*.Yogyakarta: Cipta Media.
- . 2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Terjemahan Suharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Wahyuni, Trie & Seriati, Ni Nyoman. 2010. *Peningkatan Pembelajaran Koreografi Melalui Pengembangan Metode Konstruksi I dan Eksplorasi Teba Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY (Laporan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: PHKI UNY.